

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu media untuk berinvestasi, di mana pasar modal merupakan penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun intuisi pemerintahan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Sedangkan pasar modal syari'ah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam kegiatannya.

Perbedaan mendasar antara berinvestasi di pasar modal syari'ah dengan berinvestasi keuangan konvensional adalah bahwa dalam pasar modal syari'ah harus didasarkan pada 3 prinsip utama syari'ah, yaitu dilarangnya *riba*, *gharar* (ketidakpastian/spekulasi) dan *maisyir* (judi).¹ Selain itu, dalam pasar modal syari'ah menekankan aspek kehalalan, baik dari objek, cara perolehannya dan cara penggunaannya. Sedangkan persamaan pasar modal syari'ah dengan pasar modal konvensional adalah bahwa setiap perusahaan atau emiten yang terdaftar (*go public*) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan kerjanya dalam bentuk laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan public yang terdaftar.

Salah satu cara investor untuk memantau kinerja perusahaan yang *go public* adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga laporan keuangan tersebut harus menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang berisi data akuntansi yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan.

Laporan keuangan juga menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan.² Laporan keuangan

¹ Esti Lestari, "Perbandingan Kinerja Pasar Modal Syari'ah dan Konvensional di Indonesia : Pendekatan Volalitas", *Investasi Syari'ah Implementasi Konsep pada Kenyataan Empirik*, diedit oleh Jusmaliani (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2008), 175.

² Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 38.

harus berisi informasi yang sebenarnya, tidak dimanipulasi dan bertindak curang yang akan menguntungkan satu pihak tetapi merugikan pihak lain. Oleh karena itu diperlukan auditor sebagai pihak ketiga yang independen untuk menjamin kebenaran isi laporan keuangan tersebut.

Pihak independen bertugas untuk mengaudit dan menilai kewajaran laporan keuangan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut, sangat mungkin terjadi kesalahan pencatatan baik yang disengaja ataupun tidak. Kecurangan diindikasikan dengan adanya manipulasi data atau informasi yang sengaja dilakukan oleh pihak perusahaan. Selain itu, audit terhadap laporan keuangan diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi (ketidaksamaan akses informasi) di mana para pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit dibanding dengan pihak manajemen yang berada di internal perusahaan.

Dalam hal ini posisi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan integritas auditor yang independen, objektif dan memiliki keahlian di dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan publik menjadi sangat penting karena laporan auditnya akan menjadi dokumen yang menjamin akan kebenaran kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan.

Namun, auditor sering menghadapi suatu kondisi di mana pelaksanaan audit yang semakin sesuai standar membutuhkan waktu yang semakin lama sehingga menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit. Sebaliknya, pelaksanaan audit akan semakin singkat jika semakin tidak sesuai standar. Hal tersebut menimbulkan dilema bagi auditor untuk dapat segera menyelesaikan laporan auditnya dengan tetap memperhatikan standar yang berlaku.³

Adanya waktu yang diperlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan dan membuat laporan audit, menyebabkan adanya rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Rentang waktu tersebut dalam terminologi penelitian disebut *audit delay*. *Audit delay* sering juga disebut

³ Bastian Panjaitan, "Analisis Pengaruh Total Aktiva, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Rasio Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Tesis Akuntansi, (Jakarta :Universitas Indonesia, 2010), 19.

dengan istilah *audit report lag*, *audit reporting lead time* dan durasi audit. *Audit delay* menyebabkan tanggal penyampaian laporan keuangan *audited* (laporan keuangan yang telah diaudit) berbeda dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan.

Lamanya waktu yang diperlukan audit untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian dan publikasi laporan keuangan. Semakin lama waktu penyelesaian audit oleh auditor maka semakin lama pula *audit delay* yang berarti penyampaian laporan keuangan *audited* semakin lama atau terlambat. Namun demikian, auditor dapat memperpanjang auditnya atau dapat menunda penyelesaian laporan auditnya karena alasan tertentu, misalnya terdapat masalah dalam laporan keuangan tersebut yang menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mengevaluasinya.

Di sisi lain, penyajian laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.⁴ Selain empat karakteristik tersebut, diperlukan juga kecepatan dan ketepatan waktu (*timeliness*) karena dua hal tersebut berhubungan dengan relevansi laporan keuangan. Menurut Kieso, laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna daripada yang tidak tepat waktu.⁵ Informasi dalam laporan keuangan akan kehilangan relevansinya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya. Informasi keuangan seperti keuntungan/kerugian dari operasional perusahaan sangat dibutuhkan dengan tepat waktu karena para investor dan *stakeholder* harus cepat memutuskan apakah akan menjual saham yang dimiliki atau membeli saham perusahaan lain.

Di Indonesia, BAPEMAM (sekarang OJK) sebagai otoritas keuangan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan regulasi yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. BAPEMAM melalui peraturannya dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1* (Jakarta : Salemba Lima, 2015), 5.

⁵ Weygandt Warfield Kieso, *Intermediate Accounting*, terjemahan oleh Emil Salim (Jakarta : Erlangga, 2011), Jilid 1, 47.

Modal menyatakan bahwa perusahaan public wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan lainnya kepada Bapepem.⁶ Regulasi lainnya adalah Lampiran Keputusan Ketua Bapepem Nomor : KEP-80/PM/1996, peraturan Bapepem Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepem Nomor : KEP-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Regulasi lain adalah Lampiran Keputusan Ketua Bapepem dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan Laporan Akuntan dalam rangka *audit* atas laporan keuangan. Adanya regulasi tersebut maka diharapkan manfaat dan relevansi laporan keuangan dapat terjamin bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sanksi berupa peringatan, sanksi administratif atau sanksi denda akan diberikan pada perusahaan yang melanggar regulasi tersebut.

Investor akan memberikan reaksi positif jika laporan keuangan keuangan disampaikan tepat waktu yang berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, investor akan memberikan reaksi negative jika laporan keuangan terlambat disampaikan yang menyebabkan pada penurunan harga saham. Oleh karena itu, bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan, kecepatan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk membentuk opini, kepercayaan dan reaksi yang positif.

Ketepatan waktu juga merupakan sinyal yang mengindikasikan adanya berita baik yang menguntungkan bagi para investor dan keterlambatan mengindikasikan adanya berita buruk atau hal yang ditutup-tutupi dan membuat relevansinya diragukan. Mengingat pentingnya hal-hal tersebut maka akuntan publik sebagai pihak auditor independen mempunyai tanggung jawab yang besar

⁶ Editor, "Bapepem Pastikan Aturan Tak Berubah Pasca OJK", dipublish <http://investasi.kontan.co.id/news/bapepem-pastikan-aturan-tak-berubah-pasca-ojk> (diakses 5 Maret 2017).

agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan *audited* masih sering terjadi di Indonesia. Pada April 2013, otoritas BEI memberikan peringatan tertulis I kepada 52 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2012 secara tepat waktu.⁷ Kemudian pada bulan April 2014, sebanyak 57 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2013.⁸ Pada bulan April tahun 2015, sebanyak 52 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit periode Desember 2014.⁹ Kemudian Juni tahun 2016, sebanyak 18 belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015.¹⁰ Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut karena auditor memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama yang mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan.

Berkenaan dengan fenomena yang terjadi tersebut, Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan data *audit delay* pada beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2015. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang pernah terlambat menyampaikan laporan keuangan audit kepada BAPEPAM selama periode pengamatan yaitu tahun 2011-2015 di mana batas waktu penyampaian laporan keuangan *audited* adalah 90 hari setelah tutup tahun fiskal perusahaan (90 hari setelah tanggal 31 Desember).

⁷ Editor. "52 Emiten Ditegur Gara-gara Telat Sampaikan Laporan Keuangan 2012" Liputan 6.com. 8 April 2013. <http://bisnis.liputan6.com/read/555660/52-emiten-ditegur-gar-gara-telat-sampaikan-laporan-keuangan-2012> (diakses 5 Maret 2017)

⁸ Asnil Bambani Amri. "57 Emiten Belum Menyerahkan Laporan Keuangan 2013" Kontan.o.id, 4 April 2014. <http://investasi.kontan.co.id/news/57-emiten-belum-menyerahkan-laporan-keuangan-2013> (diakses 5 Maret 2017)

⁹ Ahmad Nahbani. "Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan". Neraca, 10 April 2015. <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan> (diakses 5 Maret 2017)

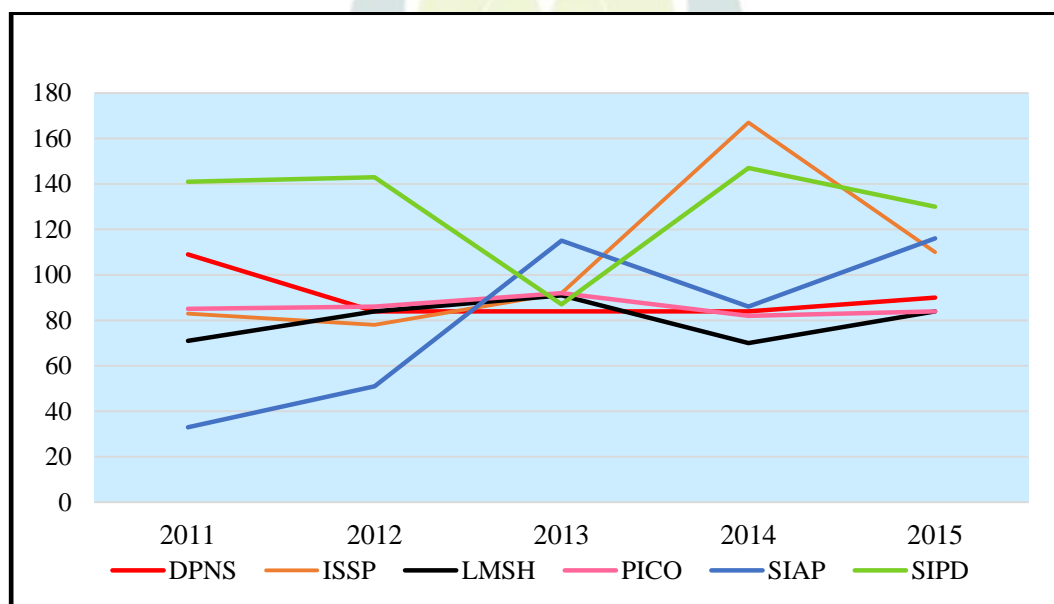
¹⁰ Narita Indrastiti. "BEI Stop Perdagangan 18 Emiten". Kontan, 1 Juli 2016. <http://m.kontan.co.id/news/bei-stop-perdagangan-18-emiten> (diakses 5 Maret 2017)

Tabel 1. 1 *Audit Delay* Beberapa Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di ISSI Periode 2011 – 2015¹¹

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	109	85	84	84	89
2	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	83	79	92	167	109
3	PT Lionmesh Prima Tbk.	71	85	91	70	83
4	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	85	87	84	92	83
5	PT Sekawan Intipratama Tbk.	33	80	115	86	115
6	PT Sierad Produce Tbk.	141	144	87	147	129

Untuk melihat fluktuasi *audit delay* dalam Tabel 1.1 di atas, berikut Peneliti tampilkan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.1 :

Gambar 1. 1 Grafik *Audit Delay* Beberapa Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di ISSI Periode 2011 – 2015



Berdasarkan Tabel dan Gambar I.1 terlihat bahwa *audit delay* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI periode tahun 2011-2015 cukup fluktuatif dengan interval terendah 33 hari dan tertinggi 167 hari. Data

¹¹ Data diolah dari Laporan Auditor Independen Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang dipublish di web Bursa Efek Indonesia (BEI).

dalam table menunjukkan terdapat perusahaan yang mengalami *audit delay* sangat lama. PT. Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP) pada tahun 2014 dan 2015 mengalami *audit delay* selama 167 dan 109 hari. Kemudian PT. Sekawan Intipratama (Tbk) pada tahun 2013 dan 2015 mengalami *audit delay* selama 115 hari. Bahkan PT. Sierad Produce mengalami *audit delay* panjang sebanyak empat kali selama periode pengamatan. Lamanya *audit delay* tersebut menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan *audited* dan lamanya *audit delay* yang fluktuatif tersebut mengindikasikan terdapat beberapa kendala dalam perusahaan. Selain pemenuhan standar audit oleh KAP seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat faktor lain yang diduga mempengaruhi *audit delay*, salah satunya adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan diantaranya terlihat melalui profitabilitas dan *leverage* perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Equity Ratio* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal.¹² Sedangkan *leverage* merupakan ukuran utang perusahaan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang ataupun pihak lain. Salah satu rasio leverage adalah *Debt to Equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal.¹³

Profitabilitas diduga mempengaruhi *audit delay*, dengan asumsi bahwa keuntungan tinggi merupakan berita baik yang harus segera disampaikan kepada para pihak yang berkepentingan sehingga pihak perusahaan menekan auditor agar laporan hasil audit dapat diselesaikan secepatnya. Selain itu, auditor juga dapat bekerja lebih cepat karena tidak terdapat masalah keuangan yang berarti dalam laporan keuangan tersebut.

¹² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009), 35.

¹³ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka pendek)* (Yogyakarta : BPFE : 2001), Buku 2 Edisi 4, 320.

Leverage diduga mempengaruhi *audit delay*, asumsinya bahwa tingginya *leverage* mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak dapat membayar hutangnya. Hal tersebut berdampak pada lebih banyaknya waktu dan informasi yang diperlukan auditor untuk mengetahui apa yang terjadi di perusahaan tersebut.

Tabel berikut menunjukkan nilai rasio profitabilitas (ROE), rasio leverage (DER) dan *audit delay* beberapa perusahaan di sector industri dasar dan kimia di ISSI tahun 2011-2015.

**Tabel 1.2 Data ROE, DER dan *Audit Delay*
Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di ISSI Tahun 2011-2015¹⁴**

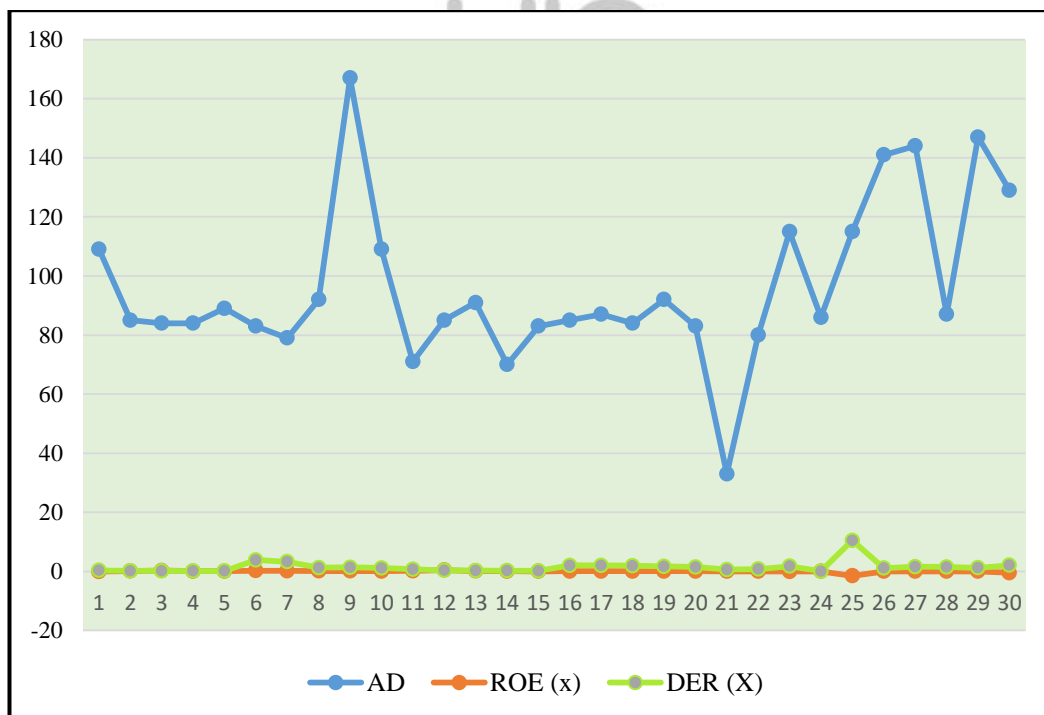
PERUSAHAAN	TAHUN	ROE	DER	<i>Audit Delay</i>	
1	2	3	4	5	
DPNS	1	2011	-0.051	0.314	109
	2	2012	0.132	0.190	85
	3	2013	0.299	0.150	84
	4	2014	0.062	0.140	84
	5	2015	0.041	0.140	89
ISSP	6	2011	0.203	3.858	83
	7	2012	0.145	3.271	79
	8	2013	0.105	1.270	92
	9	2014	0.092	1.340	167
	10	2015	0.062	1.130	109
LMSH	11	2011	0.191	0.714	71
	12	2012	0.423	0.320	85
	13	2013	0.130	0.280	91
	14	2014	0.064	0.210	70
	15	2015	0.017	0.190	83
PICO	16	2011	0.067	1.990	85
	17	2012	0.056	1.990	87

¹⁴ Data diolah dari Laporan Keuangan Konsolidasi PT. DPNS, PT. ISSP, PT. LMSH, PT.PICO, PT. SIAP dan PT.SIPD yang dipublish di web Bursa Efek Indonesia (BEI).

1		2	3	4	5
PICO	18	2013	0.072	1.890	84
	19	2014	0.070	1.710	92
	20	2015	0.061	1.450	83
SIAP	21	2011	0.032	0.590	33
	22	2012	0.032	0.740	80
	23	2013	-0.058	1.730	115
	24	2014	0.002	0.050	86
	25	2015	-1.522	10.480	115
SIPD	26	2011	0.018	1.078	141
	27	2012	0.012	1.580	144
	28	2013	0.007	1.460	87
	29	2014	0.002	1.180	147
	30	2015	-0.493	2.060	129

Untuk melihat fluktuasi dari nilai ROE, DER dan *audit delay* tersebut dapat dilihat dari Gambar 1.2 berikut ini :

Gambar 1.2 Grafik Nilai ROE, DER dan *Audit Delay* Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di ISSI Tahun 2011-2015



Berdasarkan Tabel dan Gambar 1.2 diketahui beberapa data menunjukkan bahwa ROE tidak selalu berpengaruh negative terhadap *audit delay* (semakin tinggi nilai ROE maka *audit delay* akan semakin pendek) dan DER tidak selalu berpengaruh positif terhadap *audit delay* (semakin tinggi nilai DER maka *audit delay* akan semakin panjang/lama). Beberapa penelitian terdahulu pun menghasilkan kesimpulan yang berbeda dan tidak konsisten mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit delay*.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh profitabilitas (ROE) dan *leverage* (DER) terhadap *audit delay* sehingga judul penelitian ini adalah ***Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2015.***

B. Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian ini adalah adanya beberapa perusahaan di ISSI yang mengalami *audit delay* yang panjang (lebih dari 90 hari setelah tanggal tutup buku perusahaan, yaitu tanggal 31 Desember) sehingga menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Latar belakang lainnya adalah adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROE dan DER terhadap *audit delay*.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011 – 2015. Alasan memilih perusahaan sektor industri dasar dan kimia adalah karena pada sektor tersebut lebih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audited dibandingkan dengan sector lainnya. Sedangkan ISSI dipilih sebagai objek penelitian karena konstituen ISSI terdiri dari seluruh daftar efek saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2011-2015?.
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2011-2015?.
3. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2011-2015?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2011-2015.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2011 – 2015.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2011-2015.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis :

1. Secara akademis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penelitian, terutama bagi penelitian mengenai *audit delay*, sekaligus sebagai tambahan referensi bagi

peneliti di lingkungan kampus dan profesional dalam pengembangan teori yang berhubungan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

2. Secara praktis.

Bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dalam menilai kinerja perusahaan melalui informasi yang bermanfaat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Bagi para pemimpin dan pengambil kebijakan di dalam perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan acuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbas pada tepatnya waktu pelaporan keuangan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan dengan beberapa perbedaan mengenai variabel-variabel yang digunakan sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

1. Monirul Alam Hossain dan Peter J Taylor, *An Examination of Audit delay : Evidence from Pakistan*. Paper 64 for APIRA 98 in Osaka, 1998.
Substansi penelitian ini adalah meneliti hubungan antara *audit delay* dengan beberapa karakteristik perusahaan di Pakistan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat *audit lag* dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, DER, profitabilitas, anak perusahaan multinasional, biaya audit, tipe industry dan ukuran kantor audit terhadap *audit delay* di Pakistan dengan jumlah sampel sebanyak 103 perusahaan. Pengujian dilakukan dengan metode analisis regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa anak perusahaan multinasional berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan biaya audit, DER, profitabilitas, tipe industri, ukuran perusahaan dan kantor auditor dengan *link* internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Ratnawaty dan Toto Sugiharto. *Audit delay pada Industri Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhi*. *Proceeding Seminar Nasional PESAT* ISSN : 18582559. Jakarta : Universitas Gunadarma, 2005.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana total aktiva, *total assets turnover* (TAT), profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER), kategori kantor akuntan public (KAP) dan opini audit mempengaruhi *audit delay* baik secara parsial maupun simultan. Obyek penelitian adalah perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Jakarta yang berjumlah 33 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2000 – 2002. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisa menunjukkan bahwa secara simultan, variable total aktiva, TAT, profitabilitas, DER, KAP dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada tahun 2000 dan 2002. Tetapi pada tahun 2001, variable-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara parsial total aktiva, DER, profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi *audit delay* pada tahun 2000, 2001 dan 2002. Variabel TAT dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* hanya pada tahun 2000, sedangkan kategori KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* hanya pada 2001 dan 2002.

3. Listyorini W Widati dan Fina Septy. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Fokus Ekonomi* ISSN : 1412-3581 Vol.7 No.3 Tahun 2008.

Substansi penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*/rentang waktu penyelesaian audit dan rentang waktu penyajian laporan keuangan. Variabel yang diukur adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *solvabilitas/leverage*, reputasi auditor dan jenis pendapat auditor. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2004-2006, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan diperoleh 60 sampel. Pengujian dilakukan

dengan analisis regresi dengan hasil yang menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian audit. Sedangkan variable lain tidak berpengaruh signifikan.

4. Bastian Panjaitan. *Analisis Pengaruh Total Aktiva, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Rasio Profitabilitas Terhadap Audit delay pada Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Akuntansi. Universitas Indonesia Jakarta, 2010.

Substansi penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh total aktiva, jenis opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan rasio profitabilitas terhadap *audit delay* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisa dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aktiva tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sebaliknya ditemukan hubungan signifikan dari opini audit, ukuran KAP dan rasio profitabilitas terhadap *audit delay*, serta terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel total aktiva, opini audit, ukuran KAP dan rasio profitabilitas terhadap *audit delay*.

5. Fitri Indah Sari M. *Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2013*. Tesis Akuntansi. Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2014.

Substansi penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh adopsi IFRS dengan variable ukuran perusahaan, lama *listing*, profitabilitas (ROA) dan *solvabilitas* (DER) terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan sebanyak 89 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisa menggunakan teknik regresi *logistic* (Binary Logistik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi IFRS dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variable lain yaitu ukuran perusahaan, lama *listing*, *solvabilitas* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

6. Ni Made Dwi Umidyathi Karang. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis Akuntansi. Universitas Udayana Denpasar, 2015.

Substansi penelitian ini menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *solvabilitas*, kualitas auditor dan opini auditor terhadap *audit delay*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sample* menggunakan rumus solvin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 115 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009 – 2013. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas, kualitas auditor dan opini auditor berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

7. Puji Lestari. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit delay pada Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Tesis Akuntansi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2015.

Substansi penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi terhadap *audit delay* dengan *variable control* jenis bank dan kepemilikan institusional. Obyek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2008 – 2012. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi, profitabilitas dan jenis bank berpengaruh negative signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat suatu table ringkasan sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Ringkasan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	2	3	4	5
1	Monirul Alam Hossain dan Peter J Taylor. 1998	<i>An Examination of Audit delay : Evidence from Pakistan.</i>	Variabel independen : ukuran perusahaan, DER, profitabilitas, anak perusahaan multinasional, biaya audit, type industry dan ukuran kantor audit Variabel dependen : <i>audit delay</i>	anak perusahaan multinasional berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Biaya audit, DER, profitabilitas, type industry, ukuran perusahaan dan kantor auditor dengan link internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
2	Ratnawaty dan Toto Sugiharto. 2002.	<i>Audit delay pada Industri Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhi</i>	Variabel Independen : total aktiva, total assets turnover (TAT), profitabilitas, DER, kategori kantor akuntan public (KAP) dan opini audite Variable Dependen : <i>Audit delay</i>	Secara simultan, total aktiva, TAT, profitabilitas, DER, KAP dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada tahun 2000 dan 2002. Secara parsial, pada tahun 2000, 2001 dan 2002 total aktiva, DER, profitabilitas tidak signifikan berpengaruh. TAT dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> hanya pada tahun 2000.

1	2	3	4	5
3	Listyorini W Widati dan Fina Septy. 2008.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	<p>Variabel independen : ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas/leverage, reputasi auditor dan jenis pendapat auditor</p> <p>Variabel dependen : rentang waktu penyelesaian audit</p>	Hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian audit. Sedangkan untuk rentang waktu pengumuman laporan keuangan audit ke public, hanya ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit.
4	Bastian Panjaitan. 2010	Analisis Pengaruh Total Aktiva, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> pada Bank-Bank yang Terdaftar di BEI	<p>Variabel Independen : Total aktiva, jenis opini auditor, ukuran KAP dan rasio profitabilitas.</p> <p>Variable Dependen : <i>audit delay</i></p>	Total aktiva tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sebaliknya ditemukan hubungan signifikan dari opini audit, ukuran KAP dan rasio profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> ,
5	Fitri Indah Sari . 2014.	Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2013.	<p>Variabel independen : adopsi IFRS (dengan variabel ukuran perusahaan, lama listing, profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER).</p> <p>Variabel independen : <i>audit delay</i>.</p>	Adopsi IFRS dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan ukuran perusahaan (SIZE), lama listing (LISTING), dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

1	2	3	4	5
6	Ni Made Dwi Umidyathi Karang. 2015.	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada <i>Audit delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Variabel independen: faktor internal (ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas), faktor eksternal (kualitas auditor dan opini auditor). Variabel dependen : <i>audit delay</i> .	Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas, kualitas auditor dan opini auditor berpengaruh negative terhadap <i>audit delay</i> .
7	Puji Lestari. 2015.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.	Variabel independen : ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi Variabel dependen : <i>audit delay</i> <i>Variable control</i> : jenis bank dan kepemilikan institusional	Ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi, profitabilitas dan jenis bank berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Persamaannya terletak pada variable dependen yaitu *audit delay*, sedangkan perbedaannya terletak pada variable independen, objek serta periode pengamatan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity Ratio (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sedangkan objek dan periode pengamatan adalah perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011 – 2015.

F. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang tergambar dalam pos-pos keuangan, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.¹⁵ Dalam konsep akuntansi berdasarkan syari'ah, laporan keuangan merupakan instrument akuntabilitas yang berisi informasi dan digunakan manajemen kepada Tuhan (akuntabilitas vertical), *stakeholders* dan alam (akuntabilitas horizontal). Hal tersebut mengandung makna bahwa informasi harus disertai dasar etika syari'ah sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak berkepentingan.¹⁶

Hal yang mendasari konsep laporan keuangan tersebut mencakup karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan. Salah satu karekteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan di mana untuk mendapatkan karekteristik tersebut, terdapat beberapa kendala salah satunya adalah ketepatan waktu karena penundaan yang semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan kehilangan relevansinya.¹⁷

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.¹⁸ Pelaksanaan audit harus sesuai prosedur dan standar yang telah ditetapkan agar tidak melakukan penyimpangan dan dilakukan secara efektif dan

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008),7.

¹⁶ Iwan Triyono, *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syari'ah* (Jakarta : RajaGrafindo, 2006), 341.

¹⁷ Kieso, *Intermediate Accounting*, 50.

¹⁸ Mulyadi, *Auditing Edisi Keenam* (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 9.

William C Boynton, Raymond N Johnson & Walter G Kell, *Modern Auditing* (Jakarta : Erlangga), edisi ketujuh, 5.

¹⁸ Sukrino Agoes, *Audit Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Jakarta : Salemba Empat, 2012), edisi 4, 147.

efisien.¹⁹ Berdasarkan uraian di atas, proses audit perlu dilakukan terhadap laporan keuangan agar informasi yang terdapat di dalamnya bersifat adil bagi semua pihak yang berkepentingan, baik itu manajemen, investor, pemerintah maupun kreditor.

Selain itu, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut percaya bahwa laporan keuangan yang mereka dapatkan telah disajikan secara wajar. Jika suatu laporan keuangan tidak diaudit maka ada kemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak. Publik khususnya investor menuntut auditor untuk dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu. Pada sisi lain, ketika melakukan proses audit terhadap laporan keuangan, auditor membutuhkan waktu yang bervariasi untuk mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan kompeten yang dapat mendukung opininya.

Audit delay merupakan jumlah hari atau rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dan tanggal laporan audit. Lamanya waktu *audit delay* ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Proses audit merupakan aktivitas yang membutuhkan waktu dimana auditor harus memenuhi Standar Audit.

Fenomena yang terjadi di ISSI bahwa terdapat beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akibat lamanya proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak auditor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hal atau kejadian tertentu dalam perusahaan yang menyebabkan auditor memberi perhatian lebih dan melakukan pemeriksaan ulang agar dapat memberikan opini yang sewajarnya mengenai kondisi perusahaan.

Banyak faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay*, pada penelitian ini Peneliti memfokuskan kepada faktor keuangan yaitu profitabilitas dengan indikator nilai *Return on Equity* (ROE) dan *leverage* dengan indikator nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Dipilihnya variable tersebut karena kedua variable tersebut

berhubungan dengan modal yang berasal dari pemilik dan hutang yang berasal dari pihak luar di mana pihak-pihak tersebut berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.²⁰ *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal sendiri yang ditanamkan pemegang saham dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.²¹

ROE diduga mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat ROE tinggi cenderung ingin segera menyampaikan berita baik tersebut kepada para pemegang saham dan memberi tekanan kepada auditor agar laporan hasil audit dapat diselesaikan secepatnya. Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang karena hal tersebut bukan kabar baik sehingga auditor cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengevaluasi dan memeriksa kembali laporan keuangan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widati dan Septy (2008), Panjaitan (2010), Indah Sari (2014), dan Lestari (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap *audit delay*. Tetapi hasil berbeda diperoleh dari penelitian Hossain dan Taylor (1998), serta Ratnawati dan Sugiharto (2005) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya adalah *leverage* yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh total kewajiban/hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang) dengan modal sendiri yang dimiliki dan merupakan perbandingan total utang dan total ekuitas. Para kreditur menginginkan rasio *leverage* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko para kreditur.

²⁰ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : BPF, 2010), 122.

²¹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : Ekonisia, 2003), 222.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage* yang menggambarkan perbandingan antara total hutang terhadap total modal sendiri yang dimiliki perusahaan.²² DER diduga mempengaruhi *audit delay*. Tingginya DER mencerminkan tingginya resiko keuangan suatu perusahaan yang mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akibat hutang yang tinggi.²³

Pelaporan keuangan *audited* akan tertunda ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena auditor meningkatkan perhatian dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencari data, bukti ataupun melakukan wawancara untuk memastikan kondisi perusahaan yang sebenarnya sebelum mengeluarkan opini atas laporan keuangan tersebut. Sehingga dengan bertambahnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor sebelum membuat keputusan, cenderung akan memperpanjang waktu penyelesaian auditnya. Selain itu, perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung ingin menunda penyampaian laporan keuangan karena akan berdampak buruk bagi perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi hutang perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai DER (rasio *leverage*) maka *audit delay* akan semakin panjang.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Karang (2015), yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Tetapi, hasil berbeda diperoleh dari penelitian Hossain dan Taylor (1998), Ratnawaty dan Sugiharto (2005), Widati dan Septy (2008) serta penelitian Indah Sari (2014) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

ROE dan DER merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan laba, modal yang berasal dari pemilik dan hutang yang berasal dari pihak luar perusahaan. Jika hasil perhitungan perusahaan

²² Arif Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan* (Jakarta : Grasindo, 2007), 71.

²³ Utari Hilmi & Syaiful Ali. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ.)" *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia* (2008), 7.

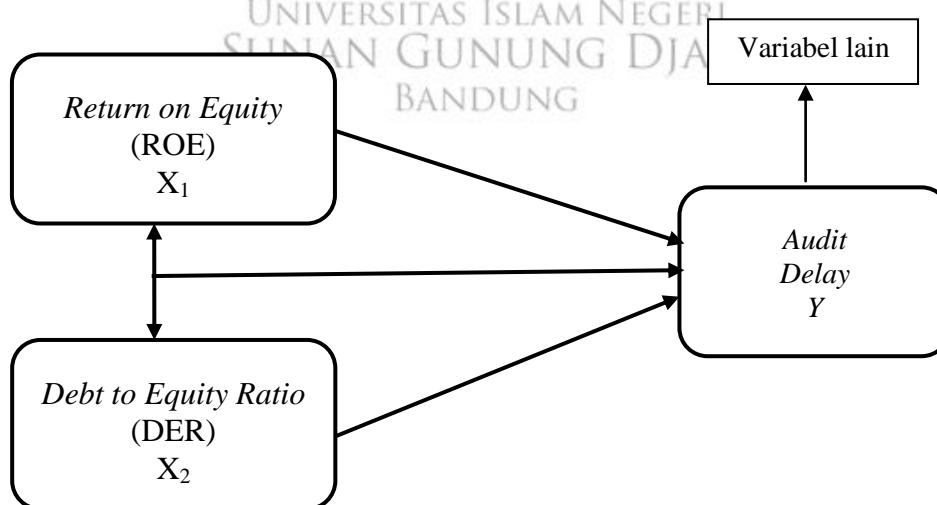
ternyata memiliki rasio DER yang tinggi akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki DER yang lebih rendah tentu memiliki resiko kerugian yang lebih kecil terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*).²⁴

Perusahaan yang kurang mampu mendapatkan profit, akan cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit. Begitupun dengan perusahaan yang tidak mampu atau gagal membayar hutang maka cenderung akan kesulitan untuk mendapatkan kredit sehingga akan menyebabkan profitabilitas perusahaan turun sehingga akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian Karang (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun di sisi lain, penelitian Ratnawaty dan Sugiharto (2005) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan DER secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap *audit delay* dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*.

Berdasarkan kerangka teoritis dan paradigma berfikir di atas maka secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran



²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan*, 152.

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dijelaskan bahwa : 1) variabel ROE akan diuji pengaruhnya terhadap *audit delay*, 2) variabel DER akan diuji pengaruhnya terhadap *audit delay*, 3) variabel ROE dan DER akan diuji pengaruhnya secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI periode 2011 – 2015.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H_{01} : *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit delay*
 H_{11} : *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negative terhadap *audit delay*
2. H_{02} : *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
 H_{12} : *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit delay*
3. H_{03} : *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit delay*
 H_{13} : *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG